

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP TINGKAT  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SIMPANAN  
KELUARGA SEJAHTERA (PSKS)**

**(Studi di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)**

**(Skripsi)**

Oleh  
**RIDHA AYU AMALIA**



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SIMPANAN KELUARGA SEJAHTERA (PSKS) (Studi di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)**

**Oleh**

**RIDHA AYU AMALIA**

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena baik buruknya partisipasi dari masyarakat tergantung dari perilaku pemimpinnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk melihat, ‘apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), studi di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan’. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran tentang besarnya pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terdapat 267 responden dari populasi survey yaitu 803 KK dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Kontribusi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat yaitu 0.316 atau 31.6% sedangkan sisanya yaitu 68.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti usia, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal di desa tersebut dan tingkat komunikasi. Dengan demikian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam PSKS maka perlu mengoptimalkan peran dan kualitas dari kepemimpinan kepala desa di Karang Anyar

Kata kunci: kepemimpinan; partisipasi

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE LEADERSHIP OF THE HEADMAN TOWARD THE LEVEL OF PUBLIC PARTICIPATION IN PROGRAM SIMPANAN KELUARGA SEJAHTERA (PSKS) (Study in Karang Anyar, Jati Agung Subdistrict, Lampung Selatan Regency)**

**By**

**RIDHA AYU AMALIA**

Leadership is the one important factor in affect public participation, as well bad participation of society depend on behavior of leader. Formulation of the problem is to see, “whether there is significant influence between the leadership of the headman toward the level of public participation in the Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), study in Karang Anyar, Jati Agung Subdistrict, South Lampung Regency”. This research purpose to produce an idea of the magnitude of the influence of the headman toward the level of public participation in PSKS. The type of research is descriptive with quantitative approach. Samples in this research are 267 respondents from the population as many as 803 KK by probability sampling. The technique of collecting data used questionnaires. As for the technique of analysis data is a test of simple linear regression. The results of the research show that the leadership of the headman has a significant influence on the level of public participation. The contributions influence leadership of headman toward the level of public participation is 0.316 or 31.6% while as many as 68.4% influenced by another factor is not scrutinized in this study like age, education, the kind of work, the level of income, how long to stay in the village and the level of communication. Thus to increase public participation in PSKS then need to optimizing roles and the quality of the leadership of the headman in Karang Anyar.

Key words: leadership; participation

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP TINGKAT  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SIMPANAN  
KELUARGA SEJAHTERA (PSKS)  
(Studi di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)**

**Oleh**

**RIDHA AYU AMALIA**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA  
TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI  
MASYARAKAT DALAM PROGRAM SIMPANAN  
KELUARGA SEJAHTERA (PSKS) (Studi di Desa  
Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten  
Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Ridha Ayu Amalia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1216041090**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 19720918 200212 2 002**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

**Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 19750720 200312 1 002**

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Novita Tresiana, S.Sos, M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Noverman Duadji, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si.**

**NIP.19580109 198603 1 002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2016**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandar Lampung, 28 April 2016

Yang membuat pernyataan



Ridha Ayu Amalia  
NPM. 1216041090

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ridha Ayu Amalia. Dilahirkan di Natar pada tanggal 11 April 1993 dari seorang wanita yang luar biasa penuh kasih dan sayang, mamah R.A. Farida dan dari seorang pria tampan dan berwibawa yang penuh perhatian dan tanggung jawab, ayah Hasan Basri. Penulis memiliki dua orang adik yang cantik, cerdas, dan

penuh semangat, Radha Indah Pratiwi dan Rizka Tri Ananda.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 7 Merak Batin pada tahun 1999 dan pada tahun 2001 melanjutkan studi di SD Negeri 3 Karang Anyar. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada tahun 2005. Penulis lulus pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada tahun 2012 melalui Jalur SNMPTN Reguler. Penulis berkesempatan berorganisasi dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota bidang Kajian Pengembangan Keilmuan periode 2014/2015, menjadi Redaktur Tulisan di LPM Republica pada 2014/2015, serta menjadi anggota bidang Akademik Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) pada 2014/2015.

# MOTTO

Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan)  
yang baik (QS. 16:30)

Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang  
lain (HR. Thabrani dan Daruquthni)

Pengetahuan tidaklah cukup, kita harus mengamalkannya. Niat  
tidaklah cukup, kita harus melakukannya  
(Johann Wolfgang von Goethe)

Jadilah diri sendiri, Cari jati diri, dan dapatkan hidup yang mandiri  
(Anonim)

Awali setiap langkah kita dengan do'a, senyuman dan ketulusan hati  
dalam menghadapi berbagai hal  
(Ridha Ayu Amalia)

# PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk Kedua orang tuaku yang sangat ku sayangi, yang telah berkorban, berjuang banyak dan sangat mendukung

penulis di garda depan selama ini:

Ayahku tercinta, Hasan Basri

Mamahku tercinta, R. A. Farida

Kedua Adikku tersayang, Radha Indah Pratiwi dan Rizka Tri

Ananda

Kakek dan Nenekku tercinta (Yai R.M.B. Setiawan, Nyai Suhartati,

Atu Ibrahim dan Atu Nur), Om dan Tanteuku serta Adik-adik

sepupu kesayanganku dan seluruh Keluarga besarku

Dosen dan guruku, serta almamater tercinta yang telah mendukung

selama ini hingga penyusunan karya ini.

## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) (Studi di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Ayah Hasan Basri dan Mamah R. A. Farida. Terima kasih untuk Ayah dan Mamah yang sudah memberikan ilmu, arahan, dukungan, semangat, motivasi, do'a dan nasehatnya dalam berjuang bersama di setiap kesulitan yang dihadapi. Tidak terhitung pengorbanan yang sudah Ayah dan Mamah berikan. Kalian adalah bahagiaku. Terima kasih untuk semua cinta dan kasih sayangnya selama ini hingga nanti. Terima kasih untuk selalu bangga

kepadaku. Semoga Ayah dan Mamah selalu bahagia di dunia dan akhirat, diberikan kesehatan dan umur panjang lagi berkah, selalu diridhai dan dilindungi oleh Allah SWT dalam setiap langkah. Inshaa Allah semua kebaikan selalu bersama Ayah dan Mamahku sayang. Aamiin

2. Ibu Dr. Novita Tresiana, S.Sos, M.Si. selaku dosen Pembimbing Utama dari penulis. Terima kasih Ibu atas bimbingan, motivasi, nasehat, arahan, ilmu, waktu, dan tenaganya selama proses pendidikan hingga penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Dosen Pembahas dari penulis. Terima kasih Pak, atas motivasi, nasehat, arahan, kritik dan saran yang bermanfaat selama proses pendidikan hingga penyusunan skripsi.
4. Ibu Devi Yulianti, S.A.N, M.A. selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih Ibu atas nasehat, motivasi, arahan, ilmu, waktu, dan tenaganya selama proses pendidikan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih Pak atas motivasi, nasehat, arahan, kritik dan saran yang bermanfaat selama proses pendidikan hingga saat ini.
6. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N, M.P.A. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih Pak sudah meyetujui outline yang penulis ajukan sebagai tonggak awal bagi penulis dalam mengawali skripsi ini dan terima kasih atas bimbingannya selama ini sehingga karya ini selesai.

7. Kepada seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Ibu Meiliyana, S.IP, M.A., Ibu Susana Indriyati C, S.IP, M.Si., Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos, M.Si., Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H., Ibu Dewi Brima A, S.IP, M.Si., Ibu Ani Agus P, S.AP, M.AP., Ibu Intan Fitri M, S.A.N, M.A., Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.Si., Bapak Dr. Bambang Utoyo, M.Si., Bapak Nana Mulyana, S.IP, M.Si., Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.AP., Bapak Syamsul Maarif, S.IP, M.Si., Bapak Fery Triatmojo, S.A.N, M.P.A., Ibu Selvi Dian Melinda, Bapak Izul dan Ibu Ita terima kasih banyak untuk semua ilmunya yang sudah diajarkan kepada penulis.
8. Ibu Nur'aini sebagai Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu memberikan pelayanan bagi penulis berkaitan dengan administrasi dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada Kepala Desa Karang Anyar Pak Sumanto, Tim TKSK Pak Udin serta aparat desa dan masyarakat Desa Karang Anyar, terima kasih karena sudah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di sana.
10. Kedua adikku tersayang, Radha Indah Pratiwi dan Rizka Tri Ananda. Terima kasih untuk semangatnya. Inshaa Allah kita bisa menjadi kebanggaan dan bisa membahagiakan Ayah dan Mamah serta keluarga besar kita.
11. Keluargaku yang luar biasa jasa dan pengorbanannya: kesayanganku Yai, Nyai dan Atu, Mancik dan bicikku tercinta (Aris, Faisal, Iqbal, Fadli, Ita

dan Puji), kesayanganku di Natar Pakso, Makso, Umi May, Bapak Rokib, serta Pakwan dan Makwan. Terima kasih juga buat adik-adik sepupuku yang selalu memberikan semangat dan keceriaan (Melisa, Tama, Ardila, Bunga, Nazwa, Siti, Armet, Shawaluddin). Semuanya terima kasih atas cinta dan dukungannya untuk Kak Ayu selama ini.

12. Seluruh pahlawan tanpa tanda jasa, guru-guruku di SDN 7 Merak Batin, SDN 3 Karang Anyar, SMPN 19 Bandar Lampung, dan SMAN 15 Bandar Lampung yang paling berjasa sudah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat baik akademik maupun spiritual bagi penulis.
13. Six wahe: Anisa, S.A.N. merupakan wanita dengan karakter unik yang menyenangkan, selalu membuat nyaman dalam berbagi hal apapun. Novita Sari cewe superaktif dan juga melankolis, tempat sharing yang selalu memberikan masukan positif dan juga pendengar yang baik. Ernawati si manis yang lincah dan cerdas tapi susah banget buat on time, Antonia Linawati, S.A.N. sodara yang sarjana duluan karna ketekunan dan keuletannya namun suka ilangan dan paling susah diajak hangout bareng, Ny. Ria Rustiana Widia sodara yang childish dan moody, semangat Ria buat kuliah dan rumah tangga barunyaa. Sukses yaa buat kita semuaa.
14. Tiga Sekawan: Miss Baper (Yeen Gustiance, S.A.N) yang gak rajin-rajin amat tapi terlahir dengan otak brilliant, Miss Jutek (Chairani Salamah, S.A.N.) yang suka banget cerita, dan Tantee (Amalia Herda Kirana, S.A.N.) yang rajin tapi gupekan, terima kasih sudah menjadi tempat

sharing, berbagi cerita dan keceriaan, serta selalu membantu dan menyemangati Ridha selama ini.

15. Anak Gadis: Mr. Guruh Permadhie dan Mamas Ageng Aditama, S.A.N. terima kasih atas kebersamaannya selama ini, yang selalu menemani, membantu, menyemangati serta merupakan tempat sharing dan berbagi cerita yang asyik dan menyenangkan.

16. Mr. Joo (Johansyah, S.A.N.) dan Bung Andre (Andri Pratama Saputra, S.A.N.) sodara gokil dan alay yang selalu menghibur Ampera dan meramaikan suasana kampus dengan tingkah laku konyol kalian dan selalu menyemangati dan membantu Ridha dari awal penyusunan skripsi hingga selesai. Makasih banyak yaa Bung dan Joo.

17. Sobat seperjuangan Ampera: Yuyun Fitriani (baik hati terkadang baperan). Firdalia (rame dan easygoing). Fitri Ristiana (tegar dgn kesabaran yang luar biasa). Melisa Mandasari, Merita Rahma, Herlina, Suci Lestari, Siti Muslimah dan Dewi Kartika R. (rumpi dan rame). Sholehuddin Ridwan (cerdas dan baik hati). Putu Indra Jaya (seperjuangan dalam menunggu dosen). Ikhwan Arifan (dewasa dibalik slengeannya). Ariswan Barmawi (gokil, kompor gasnya Ampera). Nadiril Syah (koordinator kece kelas genap). Bery Decky Saputra (ulzzang nya Ampera), Pi'i dan Betty (korean lovers yang rajin ngedownload kdrama). Endry Ardianto (guardian angel di Konnas UI). Serliani, Melda, Ana, Anggi, Mona, Yuli, Azizah, Stefany, Dian, Novaria, Lena, Dara, Pewe, Purnama, Frisca, Icay, Maya, Aliza, Tiara, Emi, Ayu (ce Ampera yang cantiik, rumpi dan asyik). Uda Rezki,

Infantri, Rifki Enyum, Akbar, Eko, Alan, Taufik, Alfajar, Mamad, Lianse, Cibi, Yogi, Bayu, Iyaji, Ihsan, Firdaus (co Ampera yang ramee dan gokil) serta sahabat Ampera yang lainnya terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kebersamaannya. Tetap semangat, semoga kita bisa terus bersahabat dan dipertemukan dalam kesuksesan. Aamiin. I loph yu Ampera!

18. Sobat KKN 2015 di Kampung Gedung Bandar Rejo, Kec. Gedung Meneng, Kab. Tulang Bawang, Sodara Kece “The Miciin Gengz” Kordes Alay Willyam Blasius Siregar, S.H. Miss Mager Rita Rosari Sijabat, S.Hut. Si Pendiam Bang Hajar Ali Mahfudhi otw S.T. dan Adikku si Jenius Deborah Natasha, S.Ked. Terima kasih sudah menjadi sodara yang selalu bersama selama ‘Kuliah Kerja Nyantai’. Terima kasih kepada induk semang kami: Pak Mat Husein sekeluarga, warga Gedung Bandar Rejo. Serta Sahabat seperjuangan dari desa tetangga yang menjadi tempat berbagi cerita dan keceriaan selama KKN: Ani, Wenika, Cipta, Alfian, Dwi, Susi, Siti, Ulfa dan Aji.

19. Sobat yang telah menemani masa kecilku: Sri Mariani (temen sepermainan dari bayi orok hingga sekarang), Yulisma Amani, Nuri R Windasari, Isnaini Mahmudah, Lina Budiarti (sobat sepermainan, ngebolang dan selalu menyemangatiku dalam hal apapun), Rio Rantaunius (pak komandan yang hobi ngerantau), Fadzli Yon Infantri (yang mengajarkan pendewasaan dalam bersikap). Thanks guys sudah memberi warna indah dan menjadi bagian dalam kehidupanku.

20. Sobat Kece Unggulan Sembalas: Erlin Nifatu Rahma, Indah Surya Pertiwi, Maya Lusita, Nani Saputri, Ria Rianti, Eka Yulianti, Bernadetta Citra Dewi, Ekta Fransiska, Leo Chandra, Bayu Septiana P, Andin Widyatama, Alkaisu Toto D, Rido Yunando, Putu Adi, Dignawan Yuwono. Thanks guys sudah memberi warna indah dan menjadi bagian dalam kehidupanku.
21. Sobat Smanlibels: Anggreni dan Fidha Citra Ardila (sobat ternyaman, tempat berbagi cerita dan pendengar yang baik), Nur Octa Rina (rajin dan pintar), Zahrul Zima (lucu dan menyenangkan), Hesty Tanu Ariani (teman seperjuangan pulang sekolah) Caroline Perangin-angin, Tesi Noviana, Rita Rosari, Mela Manurung, Lisa Sagita, Rio Wicaksono, Christy Gomgom (K-popers smanlibels, senang bisa sharing dan berbagi hobi dengan kalian). Thanks guys sudah memberi warna indah dan menjadi bagian dalam kehidupanku.
22. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam perjuangan penulis selama ini terima kasih ya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 April 2016

Penulis

Ridha Ayu Amalia

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Tinjauan tentang Kepemimpinan .....	10
1. Pengertian Kepemimpinan .....	10
2. Syarat-syarat Kepemimpinan .....	10
3. Ciri-ciri Pemimpin yang Efektif .....	11
4. Tipe-tipe Kepemimpinan .....	13
5. Indikator Kepemimpinan .....	16
C. Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat .....	17
1. Pengertian Partisipasi .....	17
2. Partisipasi Masyarakat .....	18
3. Tipologi Partisipasi .....	20
4. Bentuk (Tahap) Partisipasi .....	23
5. Cara Menggerakkan Partisipasi .....	24
6. Kendala/Hambatan Partisipasi .....	24
7. Indikator Partisipasi .....	26
D. Tinjauan tentang Pengaruh Kepemimpinan terhadap Partisipasi.....	27
E. Kerangka Pikir .....	29
F. Hipotesis.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Variabel Penelitian .....	33
C. Definisi Konsep dan Definisi Operasional.....	33
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Jenis dan Sumber Data .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Skala Pengukuran Variabel .....	39
H. Teknik Pengolahan Data .....	41
I. Uji Instrumen Penelitian .....	42
1. Uji Validitas .....	42
2. Uji Reliabilitas .....	44
J. Uji Asumsi Klasik.....	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Heteroskedastisitas.....	46
K. Teknik Analisis Data.....	47
L. Regresi Linier Sederhana .....	48
M. Pengujian Hipotesis.....	48
1. Uji F Statistik .....	49
2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
N. Uji Interpretasi Data.....	50

### **BAB VI GAMBARAN UMUM**

A. Sejarah Desa Karang Anyar .....	52
B. Keadaan Umum Wilayah Desa Karang Anyar .....	53
1. Luas dan Batas Wilayah Desa Karang Anyar .....	53
2. Orbitasi Desa Karang Anyar .....	53
C. Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar .....	54
1. Keadaan Umum Penduduk.....	54
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	54
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Golongan Umur.....	55
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	56
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	56

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Karakteristik Responden .....	58
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	59
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama.....	60
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	61
B. Hasil Analisis Data Deskriptif .....	62
1. Deskripsi Variabel X (Kepemimpinan Kepala Desa) .....	63

2. Deskripsi Variabel Y (Partisipasi Masyarakat).....	75
C. Analisis Regresi Linear .....	83
D. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik .....	86
1. Uji Normalitas .....	86
2. Uji Heteroskedastisias .....	87
E. Uji Hipotesis .....	89
1. Uji F Statistik .....	89
2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	90
F. Pembahasan.....	92

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Penduduk Desa Karang Anyar 2015 .....	2
2. Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....	33
3. Instrumen Skor tiap-tiap jawaban .....	40
4. Kategori Jawaban Responden .....	40
5. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	43
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	50
8. Kepemimpinan Kepala Desa Karang Anyar .....	53
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	55
11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur .....	55
12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	57
14. Karakteristik Responden Berdasarkan JenisKelamin .....	58
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	59
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama.....	60
17. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
18. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	62
19. Deskripsi Variabel X (Kepemimpinan Kepala Desa) .....	63
20. Distribusi jawaban responden mengenai Kepala Desa mengajak masyarakat melalui perangkat desa untuk bermusyawarah dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS).....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	30
2. Grafik Normal Probability .....	87
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007: 27). Partisipasi masyarakat mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, dalam diri masyarakat harus tumbuh suatu kesadaran akan keberadaannya sehingga timbul hasrat untuk turut serta bersama pemerintah dalam membangun negara. Salah satu program pembangunan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan yaitu dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif.

Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) adalah program pemberian bantuan dana simpanan dari Pemerintah dalam rangka membangun keluarga produktif untuk memberdayakan dan melindungi masyarakat miskin. Penyediaan Kartu Simpanan Keluarga Sejahtera dilaksanakan oleh Menteri Sosial. Mengenai

penyalurannya, menurut Inpres ini, PSKS disalurkan melalui mekanisme penggunaan layanan keuangan digital dan rekening giro pos. Penyaluran dana PSKS masing masing dua ratus ribu rupiah pada setiap bulannya. Salah satu desa yang mendapatkan bantuan PSKS yaitu Desa Karang Anyar. Namun pemberian bantuan dana tersebut belum tepat sasaran karena belum adanya pembaharuan data di Desa Karang Anyar sejak tahun 2011. Mengingat tujuan pemberian dana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam hal ini diperlukannya partisipasi masyarakat agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data penduduk Desa Karang Anyar yang menerima bantuan PSKS sebagai berikut.

**Tabel 1:**  
**Penerima PSKS Desa Karang Anyar 2015**

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah KK yang menerima PSKS
1	I A	212	47
2	I B	250	47
3	II A	244	48
4	II B	229	48
5	III A	247	48
6	III B	168	48
7	III C	254	48
8	IV A	286	47
9	Karang Turi	288	48
10	Pal Putih I	224	49
11	Pal Putih II	234	48
12	Tegalega	260	48
13	Karang Indah	267	48
14	Karang Tani	171	40
15	Pariangan	302	51
16	Karang Mas	485	50
17	Permata Asri	590	40
<b>Jumlah KK</b>		<b>4.711</b>	<b>803</b>

*Sumber : Data Desa Karang Anyar, 2015*

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah keseluruhan Kepala Keluarga (KK) yang berada di Desa Karang Anyar sebanyak 4.711 KK dan jumlah masyarakat yang

menerima bantuan PSKS sebanyak 803 KK, sedangkan jumlah Keluarga Pra KS (Keluarga Sejahtera) & KS (Keluarga Sejahtera) 1 di Desa Karang Anyar berjumlah 1.948 KK (sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2015). Data penerima PSKS menggunakan data lama yaitu tahun 2010-2011 sehingga masyarakat penerima PSKS tahun 2015 tidak sesuai dengan jumlah masyarakat miskin yang ada di Desa Karang Anyar. Hal ini menunjukkan perlunya partisipasi dari masyarakat dalam mendukung PSKS.

Menurut Hamim,dkk (1996: 156), partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, menerima hasil dan memantau. Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat hanya terjadi dalam hal pelaksanaan dan menerima hasil, dimana dalam proses perencanaan untuk masyarakat penerima bantuan PSKS belum melibatkan seluruh masyarakat desa, sehingga penerima bantuan PSKS pada saat ini dirasa belum tepat sasaran dan merata bagi masyarakat miskin di Desa Karang Anyar. Selain itu kurangnya keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program PSKS menyebabkan program tersebut belum mengalami perkembangan atau pembaharuan data. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang digunakan dalam program ini masih menggunakan data lama program BLSM pada tahun 2011 yang dianggap sudah tidak akurat lagi dengan keadaan masyarakat miskin di Desa Karang Anyar pada tahun 2015.

Selama ini partisipasi diperlukan sebagai masukan bagi proses pembangunan, sebagai suatu prasyarat mutlak bagi tercapainya tujuan pembangunan desa. Saat ini pendataan PSKS dianggap tidak akurat bagi masyarakat miskin di Desa Karang Anyar, sehingga diperlukannya keterlibatan masyarakat dalam

musyawarah perencanaan PSKS. Dalam musyawarah tersebut diperlukannya peran seorang pemimpin dalam menentukan arah, strategi dan kebijakan yang akan dibuat. Tidak cukup dikatakan bahwa karena pembangunan itu untuk masyarakat, maka masyarakat akan mengikuti, tetapi harus ada seorang pemimpin yang mampu menjelaskan arti pentingnya pembangunan dan manfaatnya untuk masyarakat agar tercipta partisipasi yang diharapkan.

Menurut Suroso dkk. (2014: 10), faktor yang mampu mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan diantaranya adalah: usia, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal di desa tersebut, tingkat komunikasi dan kepemimpinan. Faktor kunci dan utama yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah kepemimpinan (Bennis dan Nanus dalam Pasolong, 2008: 19). Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kepemimpinan sangat penting dan amat menentukan dalam kehidupan setiap bangsa, karena maju mundurnya masyarakat, jatuh banggunya bangsa, ditentukan oleh pimpinannya (Kartasmita dalam Pasolong, 2008: 18).

Kedudukan kepala desa pada tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yakni pemerintahan desa adalah sebagai pemimpin masyarakat desa. Keberadaan kepala desa sebagai seorang pemimpin dalam pemerintahan desa sekaligus pemimpin masyarakat desa adalah orang pertama yang bergerak membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain dan memengaruhi masyarakat. Kepala Desa Karang Anyar dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, bertanggung jawab secara langsung kepada bupati melalui

camat. Kepala desa juga sebagai penyambung aspirasi masyarakat desa kepada pemerintah daerah hingga pemerintah pusat.

Kepemimpinan demokratis diperlukan dalam penelitian ini, dimana kepala desa harus mampu mempengaruhi masyarakat agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan ditentukan bersama. Menurut White dan Lippit dalam Pasolong (2008: 46), kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang mementingkan tercapainya tujuan kelompok seoptimal mungkin dengan mengikutsertakan seluruh partisipasi anggota, daya dan segenap kemampuan tanggung jawab bersama. Itulah sebabnya ciri utama gaya kepemimpinan ini adalah pendistribusian wewenang dan tanggung jawab pemimpin pada sejumlah anggota, tanpa mengurangi partisipasi dan tanggung jawab terhadap kelompok secara keseluruhan.

Keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa yakni seberapa jauh kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksanaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Kepala desa Karang Anyar sebagai salah satu badan pengawas maupun penunjang terlaksananya PSKS dan menjadi faktor utama dalam penelitian ini yang akan dilihat peranannya juga dalam membantu masyarakat dalam PSKS. Kepemimpinan seorang kepala desa diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam PSKS untuk membantu masyarakat miskin.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS)”**. Penelitian ini akan memfokuskan mengenai apakah kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah kepemimpinan kepala desa berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menghasilkan gambaran tentang besarnya pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi referensi untuk memperkuat teori kepemimpinan dalam Administrasi Publik terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah desa untuk dapat meningkatkan partisipasi dari masyarakat secara optimal dalam pembangunan desa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dalam mengungkapkan sebuah pemahaman tentang variabel dari konsep konformitas dan disiplin maka diperlukan adanya kajian yang relevan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian sebelumnya yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kelurahan Kedaton, oleh Rioga Deri Alki Prasetia, 2015, Universitas Lampung” mengindikasikan bahwa Lurah memiliki peranan yang begitu penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Didalamnya juga tertuang tentang kepemimpinan Lurah yang terdiri dari faktor motivasi Lurah, peran aktif Lurah dalam mengajak, mengarahkan, memberi informasi, peran Lurah sebagai stabilisator, fasilitator dan kepemimpinan Lurah ketika PNPM-MP di Kelurahan Kedaton sedang terlaksana. Penelitian ini menunjukkan kepemimpinan Lurah memiliki kontribusi terhadap peningkatan tingkat partisipasi masyarakat. Pengaruh tersebut melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan.

Pada penelitian sebelumnya dalam jurnal yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, oleh Hadi Suroso, Abdul Hakim dan Irwan Noor, 2014, Universitas Brawijaya” menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan diantaranya adalah:

1. faktor usia;
2. faktor pendidikan;
3. faktor jenis pekerjaan;
4. faktor tingkat penghasilan;
5. faktor lamanya tinggal di desa tersebut;
6. faktor tingkat komunikasi; dan
7. faktor kepemimpinan.

Penelitian di atas mampu menjelaskan dalam beberapa hipotesis penelitian yang telah diuji kebenarannya dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu penelitian ini merupakan pengembangan spesifikasi dari kedua penelitian yang telah dipaparkan di atas, khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

## **B. Tinjauan tentang Kepemimpinan**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan menurut Tead dalam Kartono (2009: 57), adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terry dalam Kartono (2009: 57), mengatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Boone dan Kurtz (1984) dalam Pasolong (2008: 4) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah tindakan memotivasi orang lain atau menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan spesifik.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi tingkah laku orang-orang supaya dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang disepakati bersama.

### **2. Syarat-syarat Kepemimpinan**

Menurut Kartono (2009: 36) ada tiga hal penting mengenai konsepsi persyaratan kepemimpinan yaitu:

- a. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
- b. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

- c. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

### **3. Ciri-ciri Pemimpin yang Efektif**

Menurut Winardi (2000: 96) kualitas dan ciri-ciri pemimpin yang efektif dapat dikelompokkan dalam sebuah kerangka yang terdiri dari delapan buah kualifikasi dasar yaitu:

- a. Menginspirasi Kepercayaan pada Orang-orang

Untuk menjadi seorang pemimpin, orang harus mendapatkan kepercayaan orang-orang yang akan dipimpinya. Dalam menumbuhkan kepercayaan seorang pemimpin perlu memiliki sejumlah kualitas tertentu. Pemimpin harus memiliki pengetahuan kompeten tentang alat-alat teknis dan proses dengan apa para pengikutnya bekerja sehingga dengan demikian ia dapat mengajarkan dan mengembangkan mereka dalam penggunaannya. Selain itu pemimpin juga harus memiliki reputasi untuk menepati janji. Ia harus menepati kata-katanya untuk menimbulkan kepercayaan.

- b. Persistensi (Tekad Bulat) untuk Mencapai Tujuan

Seorang pemimpin harus percaya dan yakin 100% tentang apa yang ingin dicapai olehnya. Pemimpin harus memiliki persistensi dan kemauan untuk mencari metode-metode guna mencapai tujuan dengan metode yang paling tepat.

- c. Kemampuan untuk Berkomunikasi Tanpa Menimbulkan Kesalahpahaman

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menerangkan tujuan yang akan dicapai kepada pihak lain dan membuatnya menjadi menarik.

Hal ini penting untuk mengetahui kesulitan-kesulitan komunikasi dan menjaga juga timbulnya kesalahan-kesalahan pada pihak yang mendengarnya.

d. Kesiediaan untuk Mendengar Secara Reseptif

Sifat ini seringkali membedakan seorang pemimpin dengan seorang komandan. Terdapat perbedaan antara mendengar dengan tertutup dan mendengar dengan keinginan jujur untuk mengerti dan menggunakan sudut pandangan orang lain sebaik-baiknya.

e. Perhatian Jujur Terhadap Manusia

Seorang pemimpin harus memiliki perhatian jujur dalam kesejahteraan orang-orang di bawah kepemimpinannya. Perhatian macam itu tidak dapat dibuat-buat.

f. Memahami Manusia dan Reaksi Mereka

Seorang pemimpin harus memahami manusia dan mengetahui mengapa mereka bertindak dengan cara tertentu. Seorang pemimpin harus mengerti bahwa apa yang dipikirkan seorang individu, apa yang dikatakan olehnya, dan apa yang dilakukannya merupakan suatu produk dari banyak kekuatan-kekuatan yang mempengaruhinya.

g. Objektivitas

Seorang pemimpin harus hati-hati dan bersikap objektif dan jangan membiarkan sentimen pihak lain mempengaruhi perasaan sendiri.

h. Kejujuran

Seorang pemimpin harus jujur. Ia tidak dapat membiarkan orang-orang bertanya tentang apa yang sedang dipikirkannya.

#### 4. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Ada 8 tipe kepemimpinan menurut Kartono (2009: 80-87) yaitu :

a. Tipe Kharismatis

Tipe pemimpin karismatis memiliki kekuatan energi, daya-tarik dan wibawa yang luar biasa dalam mempengaruhi orang lain, sehingga memiliki pengikut yang jumlahnya sangat besar. Pemimpin kharismatis banyak memiliki inspirasi, keberanian, keyakinan teguh pada pendirian sendiri sehingga totalitas kepribadian pemimpin tersebut memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar.

b. Tipe Paternalistis

Tipe pemimpin paternalistis yaitu tipe kepemimpinan yang kebabakan, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:

- 1) menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan;
- 2) bersikap terlalu melindungi;
- 3) jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri;
- 4) hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif;
- 5) hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan upaya kreativitas mereka sendiri;
- 6) selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

c. Tipe Militeristis

Tipe kepemimpinan militeristis mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter.

Adapun sifat-sifat pemimpin yang militeristis antara lain:

- 1) lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya keras sangat otoriter kaku dan sering kali kurang bijaksana;
- 2) menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan;
- 3) sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebih-lebihan;
- 4) menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya;
- 5) tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya;
- 6) komunikasi hanya berlangsung searah saja.

d. Tipe Otokratis

Kepemimpinan otokrasi itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada *a one-man show*. Pemimpin selalu berdiri jauh dari anggota kelompoknya jadi ada sikap menyisihkan diri dan *eksklusivisme*. Sikap dan prinsip-prinsipnya sangat kuno dan ketat-kaku.

e. Tipe *Laissez Faire*

Pada tipe kepemimpinan *laissez faire* ini pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan

sendiri. Pemimpin tidak mempunyai kewibawaan dan tidak bisa mengontrol anak buahnya. Pemimpin hanya sebagai simbol karena kedudukannya biasanya diperoleh melalui penyogokan, suapan atau berkat sistem nepotisme.

f. Tipe Populistik

Menurut Worsley dalam Kartono (2009: 85) bahwa kepemimpinan populistis sebagai kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat. Kepemimpinan populistis berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negeri (asing). Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan (kembali) nasionalisme.

g. Tipe Administratif

Kepemimpinan tipe administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah yaitu untuk menetapkan integritas bangsa pada khususnya, dan usaha pembangunan pada umumnya.

h. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan

kepemimpinan demokrasi ini bukan terletak pada individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat.

ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis menurut White dan Lippit dalam Pasolong (2008: 46) adalah sebagai berikut:

- 1) Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin mendorong.
- 2) Pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap individu. Kegiatan ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok. Apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih.
- 3) Setiap anggota bebas bekerja sama dengan siapa pun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok.
- 4) Pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik.

## **5. Indikator Kepemimpinan**

Tipe kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi

(*participative leadership*). Pada kepemimpinan demokrasi ini, kepala desa harus mampu mempengaruhi masyarakat agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan ditentukan bersama. Indikator dalam penelitian ini menggunakan ciri dari kepemimpinan demokratis yang dikemukakan oleh White dan Lippit dalam Pasolong (2008: 46) sebagai berikut:

- a. Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin mendorong.
- b. Pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap individu. Kegiatan ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok. Apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih.
- c. Setiap anggota bebas bekerja sama dengan siapa pun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok.
- d. Pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik.

## **C. Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat**

### **1. Pengertian Partisipasi**

Menurut Bhattacharyya dalam Ndraha (1990: 102) mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan Mubyarto dalam Ndraha (1990: 102) mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti

mengorbankan kepentingan diri sendiri. Pengertian partisipasi menurut Yadop dalam Hamim, dkk. (1996: 156), yang lebih ditujukan pada partisipasi dalam pembangunan adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam proses pembangunan secara sukarela dan atas kemauannya sendiri, yang dapat digolongkan ke dalam empat bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu, (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan program dan proyek pembangunan, (3) partisipasi dalam menilai kemajuan-kemajuan program pembangunan, dan (4) partisipasi dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam rangka kegiatan yang konstruktif untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

## **2. Partisipasi Masyarakat**

Menurut Hamim, dkk. (1996: 156) partisipasi masyarakat adalah masyarakat ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah dalam memberi bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Sejalan dengan uraian tersebut Slamet dalam Hamim, dkk. (1996: 156), menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, menentukan masalah, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan menentukan cara-cara pencapaiannya.

- b. Partisipasi dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan bersama.
- c. Partisipasi dalam menerima hasil, menikmati keuntungan secara langsung dari berbagai program pembangunan yang telah dilakukan.
- d. Partisipasi dalam memantau hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan, sejauh mana telah memenuhi kebutuhan, apakah tujuan telah dapat dicapai.

Berbagai rumusan tentang partisipasi masyarakat telah dikemukakan oleh para ahli, ada beberapa hal yang penting yang merupakan eksistensi suatu partisipasi yaitu:

- a. Pada suatu partisipasi terdapat adanya kesediaan masyarakat untuk memberikan kontribusi, memberikan dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b. Pada suatu partisipasi terdapat adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang yang berpartisipasi itu.
- c. Suatu partisipasi menyangkut kehidupan kelompok, ada solidaritas di dalam masyarakat.
- d. Kegiatan partisipasi akan diikuti oleh adanya rasa ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukannya.
- e. Pada partisipasi terkandung didalamnya hal yang akan menguntungkan bagi yang akan berpartisipasi, artinya menyangkut adanya pemuasan akan tercapainya suatu tujuan diri yang berpartisipasi itu.

Partisipasi dalam pembangunan harus merupakan perilaku yang sesuai dengan sekuen proses pertanggungjawaban pembangunan. Perilaku sendiri dalam proses

pembangunan, akan menyangkut hubungan interaksi dan komunikasi pada kehidupan kelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu faktor penentu partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan sangat dipengaruhi oleh:

a. Faktor Lingkungan

- 1) kemampuan pemimpin dalam memimpin masyarakat;
- 2) adanya program yang member peluang;
- 3) sifat penetapan program;
- 4) penyebaran program pembangunan;
- 5) tersedianya lembaga penunjang dalam masyarakat;
- 6) ada kejelasan peraturan-peraturan dan pedoman.

b. Faktor dalam Diri Individu Masyarakat

- 1) memiliki kemampuan memanfaatkan kesempatan;
- 2) memiliki ambisi tertentu untuk mencapai tujuan;
- 3) memiliki kemauan untuk ikut kegiatan;
- 4) memiliki kesempatan untuk dapat ikut kegiatan;
- 5) memiliki kondisi mental tertentu;
- 6) adanya harapan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin;
- 7) memiliki tujuan yang ingin dicapai.

### **3. Tipologi Partisipasi**

Penumbuhan dan pengembangan partisipasi masyarakat sering kali terhambat karena persepsi yang kurang tepat, yang menilai masyarakat sulit untuk maju sehingga penumbuhan dan pengembangan partisipasi masyarakat disebabkan oleh

campur tangan dari pihak penguasa. Menurut Ach, dkk. (1999: 32) macam-macam tipologi partisipasi masyarakat yaitu:

a. Partisipasi pasif dan manipulatif

- 1) masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi;
- 2) pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat;
- 3) informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.

b. Partisipasi dengan cara memberi informasi

- 1) masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya;
- 2) masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian;
- 3) Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.

c. Partisipasi melalui konsultasi

- 1) masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi;
- 2) orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat;
- 3) tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama;
- 4) para professional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindak lanjuti.

d. Partisipasi untuk insentif materil

- 1) masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi dan sebagainya;
- 2) masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya;
- 3) masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis.

e. Partisipasi fungsional

- 1) masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek;
- 2) pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati;
- 3) pada awalnya kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri.

f. Partisipasi interaktif

- 1) masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada;
- 2) partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis;

- 3) kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.

g. *Self mobilization* (mandiri)

- 1) masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi atau ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki;
- 2) masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lalu untuk mendapatkan bantuan teknis dan sumber daya yang dibutuhkan.

#### **4. Bentuk (Tahap) Partisipasi**

Menurut Ndraha (1990: 103) bentuk (tahap) partisipasi, yaitu :

- a. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- b. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), menggiatkan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin di dalam masyarakat, termasuk keputusan politik yang menyangkut nasib mereka, dan partisipasi dalam hal yang bersifat teknis.
- d. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.

- e. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- f. Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **5. Cara Menggerakkan Partisipasi**

Menurut Poston dalam Ndraha (1990: 104), perbaikan kondisi hidup masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dapat menggerakkan partisipasi. Goldsmith dan Blustain dalam Ndara (1990: 105) berkesimpulan bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika:

- a. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
- b. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan
- c. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- d. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

### **6. Kendala/Hambatan Partisipasi**

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Prasetya (2015: 29-31) dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Jenis kelamin

Di dalam sistem pelapisan sosial yang terbentuk di masyarakat atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak berpartisipasi.

2) Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi.

3) Tingkat pendidikan

Salah satu karakteristik partisipan dalam pembangunan adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi.

4) Tingkat penghasilan

Tingkat penghasilan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar

bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Tingkat penghasilan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat hanya akan bersedia untuk mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai akan sesuai dengan keinginan dan prioritas kebutuhan mereka.

#### 5) Mata pencaharian

Dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya.

#### b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam partisipasi masyarakat adalah:

- 1) faktor kepemimpinan, dalam menggerakkan partisipasi sangat diperlukan;
- 2) adanya pimpinan dan kualitas; dan
- 3) faktor komunikasi, gagasan-gagasan, ide, kebijaksanaan, dan rencana-rencana baru akan mendapat dukungan bila diketahui dan dimengerti oleh masyarakat.

### **7. Indikator Partisipasi**

Partisipasi masyarakat mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan. Dalam pelaksanaan kebijakan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diperlukan keterlibatan masyarakat dalam memikul

beban dan dalam memetik hasil atau manfaat dari program pembangunan tersebut. Indikator partisipasi masyarakat dalam penelitian ini menggunakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Slamet dalam Hamim, dkk., (1996: 156) sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam perencanaan

Dalam pengambilan keputusan, menentukan masalah, menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan desa diperlukan keterlibatan masyarakat untuk menentukan cara-cara pencapaiannya.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Setelah masyarakat terlibat dalam perencanaan maka masyarakat juga harus berpartisipasi dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan bersama.

c. Partisipasi dalam menerima hasil

Masyarakat juga berpartisipasi dalam menerima hasil, menikmati keuntungan secara langsung dari berbagai program pembangunan yang telah dilakukan.

d. Partisipasi dalam memantau hasil-hasil kegiatan

Masyarakat berpartisipasi dalam memantau hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan, sampai sejauhmana program tersebut telah memenuhi kebutuhan dan apakah tujuan telah dapat dicapai.

#### **D. Tinjauan tentang Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi**

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti dan menyertai pemerintah dalam memberikan bantuan guna tercapainya tujuan dari

program pembangunan. Menurut Suroso, Hadi, dkk. (2014: 10), faktor yang mampu mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan diantaranya yaitu: usia, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal di desa tersebut, tingkat komunikasi dan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Menurut Bennis dan Nanus dalam Pasolong (2008: 19), kepemimpinan merupakan faktor kunci dan utama yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tanpa kepemimpinan, organisasi merupakan kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur (Davis dalam Pasolong, 2008:18). Hal ini berarti tanpa adanya seorang pemimpin maka tidak ada yang menggerakkan dan mengatur masyarakat sehingga dapat menimbulkan kekacauan di masyarakat.

Menurut Kartasasmita dalam Pasolong (2008: 18), kepemimpinan sangat penting dan amat menentukan dalam kehidupan setiap bangsa, karena maju mundurnya masyarakat, jatuh bangunnya bangsa, ditentukan oleh pimpinannya. Waluyo dalam Pasolong (2008: 18), menjelaskan bahwa pimpinan merupakan unsur yang paling utama dalam organisasi, karena baik buruknya perilaku bawahan tergantung pada perilaku pemimpin dalam membina bawahannya. Berdasarkan teori di atas, menjelaskan bahwa kepemimpinan sangat mempengaruhi partisipasi bawahannya, dimana baik atau buruknya partisipasi dari masyarakat tergantung dari perilaku pemimpinnya.

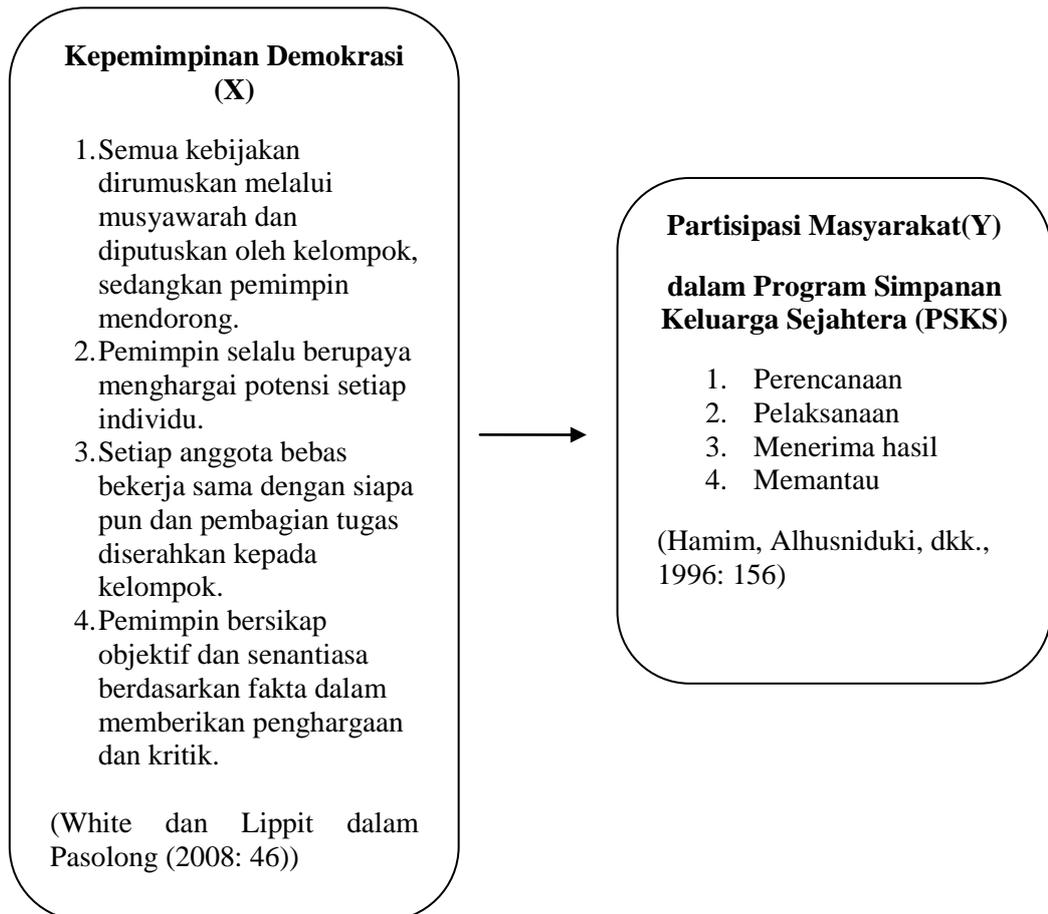
## **E. Kerangka Pikir**

Dalam melaksanakan program pembangunan desa, kepala desa dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan dari pembangunan desa. Namun dalam pelaksanaannya sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam memberikan bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya program pembangunan desa.

Kepemimpinan demokratis/partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. Kepala desa yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga aparat lainnya untuk ikut berperan aktif dalam membuat musrenbang desa, infrastruktur keputusan, serta menilai kinerjanya. Menurut White dan Lippit dalam Pasolong (2008: 46), dalam pelaksanaannya ciri-ciri kepala desa yang demokratis yaitu terdiri dari: (1) semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin mendorong, (2) pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap individu, (3) setiap anggota bebas bekerja sama dengan siapa pun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok, serta (4) pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik.

Yadop dalam Hamim, dkk. (1996: 156), menjelaskan bahwa yang lebih ditujukan pada partisipasi dalam pembangunan adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam proses pembangunan secara sukarela dan atas kemauannya sendiri. Slamet

dalam Hamim, dkk. (1996: 156), menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, menerima hasil dan memantau. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1: Kerangka Pemikiran**  
*Sumber: data diolah oleh peneliti, 2016*

## F. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 110), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, baru didasarkan pada teori yang relevan terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

### 1. Hipotesis verbal

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS).

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS).

### 2. Hipotesis matematis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS).

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS).

Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, alasan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena dalam penelitian bermaksud untuk menguji hipotesis antara kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat. Dalam pendekatan kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain yang didukung oleh teori dan dalam mengumpulkan data melalui kuesioner, maka tipe penelitian ini termasuk tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau hal-hal yang khusus dalam masyarakat (Rianse dan Abdi, 2009: 26).

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (Rianse dan Abdi, 2009: 81). Variabel penelitian sebagai kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol, atau diobservasikan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Pengaruh Kepemimpinan (X) sebagai variabel bebas dan Partisipasi Masyarakat (Y) sebagai variabel terikat.

## C. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

**Tabel 2:**  
**Definisi Konsep dan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Demokrasi (X)	Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi ( <i>participative leadership</i> ).  (Pasolong, 2008: 46)	1. Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin mendorong.  2. Pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap individu.	1. Kepala Desa mengajak masyarakat untuk bermusyawarah dalam PSKS. 2. Kepala desa menyerahkan keputusan kepada kelompok 3. Kepala Desa mendukung masyarakat untuk bermusyawarah dalam PSKS.  4. Kepala desa memberikan kesempatan kepada setiap warga untuk memberikan masukannya terhadap PSKS. 5. Kepala desa menerima	Likert

			<p>masukan dengan baik berupa kritik dari masyarakat dalam PSKS.</p> <p>6. Kepala desa menerima masukan dengan baik berupa saran dari masyarakat dalam PSKS.</p>	
		<p>3. Setiap anggota bebas bekerja sama dengan siapa pun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok.</p>	<p>7. Kepala Desa mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam membuat kebijakan dalam PSKS.</p> <p>8. Kepala Desa mengajak masyarakat untuk selalu aktif memberikan masukan untuk kemajuan PSKS</p>	
		<p>4. Pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik.</p>	<p>9. Kepala desa memperhatikan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam PSKS seperti dana dan prasarana</p> <p>10. Kepala desa mengambil keputusan berdasarkan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam PSKS.</p> <p>11. Kepala Desa adil dalam pembagian dana PSKS.</p>	
		<p>(Ralph White &amp; Ronald Lippit dalam Pasolong (2008: 46))</p>		

<p>Partisipasi Masyarakat (Y)</p>	<p>Merupakan masyarakat ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah dalam memberi bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat dan menjamin hasilnya usah pembangunan.</p> <p>(Hamim, Alhusniduki, dkk., 1996: 156)</p>	<p>1. Perencanaan</p> <hr/> <p>2. Pelaksanaan</p> <hr/> <p>3. Menerima hasil</p> <hr/> <p>4. Memantau</p> <p>(Hamim, Alhusniduki, dkk., 1996:156)</p>	<p>12. Masyarakat mengikuti perencanaan awal/musyawarah PSKS.</p> <p>13. Masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan menentukan masalah untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam PSKS</p> <hr/> <p>14. Masyarakat menyebarkan informasi mengenai PSKS ke sesama warga.</p> <p>15. Masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan pembagian dana bantuan PSKS</p> <hr/> <p>16. Masyarakat menerima hasil dari PSKS secara langsung</p> <hr/> <p>17. masyarakat memantau jumlah dana yang didapat Pemerintah Desa untuk PSKS.</p> <p>18. masyarakat memantau jalannya pembagian dana PSKS kepada masyarakat</p> <p>19. Masyarakat ikut dalam evaluasi pelaksanaan PSKS.</p>	<p>Likert</p>
-----------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2014: 80) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Riduwan (2012: 10) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu masyarakat Desa Karang Anyar yang menerima bantuan PSKS sebanyak 803 KK.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Teknik penarikan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *simple random sampling*, *proporsionate stratified random sampling*, *disproportionate*

*stratified random, sampling area /cluster sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 82), dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun pertimbangan yang digunakan sebagai sampel yaitu masyarakat yang mendapatkan dana bantuan dari Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) yang berusia 19 tahun hingga 68 tahun. Pengambilan sampel menggunakan jumlah sampel dari populasi yang menerima bantuan PSKS sebanyak 803 KK dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dari jumlah KK yang ada. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2012: 65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

*sumber: Riduwan (2012: 65)*

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

Berasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{803}{803 \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{803}{3,0075} = 266,99 \approx 267 \text{ responden}$$

jadi, jumlah sampel sebesar 267 responden.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006: 129). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti langsung dari responden di lapangan. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang diisi oleh masyarakat Desa Karang Anyar yang menerima bantuan PSKS.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sumbernya berasal dari kantor Kepala Desa Karang Anyar. Adapun data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa: catatan-catatan, data statistik, peraturan perundang-undangan, arsip-arsip, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan materi dan pembahasan skripsi ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data (Sugiyono, 2014: 137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Riduwan, 2012: 71).

Kuesioner merupakan teknik pokok yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data tentang pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera di Desa Karang Anyar.

### **G. Skala Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono (2014: 92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang terukur yang dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau

pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

**Tabel 3:**  
**Instrument Skor tiap-tiap jawaban**

No	Jawaban	Skor
1	selalu/sangat baik	5
2	sering/baik	4
3	kadang-kadang/cukup baik	3
4	pernah/buruk	2
5	tidak pernah/sangat buruk	1

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2016*

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, maka dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak bilangan}}$$

$$\text{Maka diperoleh: } \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Demikian dapat diketahui kategori jawaban responden pada masing-masing variabel yaitu:

**Tabel 4:**  
**Kategori Jawaban Responden**

No	Kategori	Skor
1	sangat tinggi atau sangat baik	4.21 - 5.00
2	tinggi atau baik	3.41 - 4.20
3	Cukup	2.61 - 3.40
4	rendah atau tidak baik	1.81 - 2.60
5	sangat rendah atau sangat buruk	1.00 - 1.80

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2016*

## H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Sebelum data dianalisis sesuai dengan rumus yang digunakan, maka data yang diperoleh tersebut diolah. Adapun teknik-teknik pengolahan data tersebut sebagai berikut:

### a. *Editing*

Tahap *editing* adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

### b. *Coding*

Tahap koding adalah tahap dimana jawaban dari responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode atau buku kode.

### c. *Tabulating*

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang sesuai secara teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa. Melalui tabulasi data akan tampak ringkas dan bersifat merangkum. Pada penelitian ini data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel, sehingga pembaca dapat melihat dan memahaminya dengan mudah.

## I. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014: 121) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketetapan suatu instrument. Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga penulis menguji validitas angket dengan kuisisioner yang langsung diberikan kepada masyarakat.

Uji validitas dilakukan melalui program SPSS versi 21.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

*Sumber : Riduwan (2012: 98)*

Dimana :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung masing-masing item pertanyaan dengan nilai r-tabel pada  $n = 267$ , dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.120. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kuesioner valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka kuesioner tidak valid.

Berikut detail hasil pengujian validitas pada masing-masing variabel.

**Tabel 5:**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
<b>Kepemimpinan Kepala Desa</b>	1	0.722	0.120	Valid
	2	0.681	0.120	Valid
	3	0.714	0.120	Valid
	4	0.807	0.120	Valid
	5	0.814	0.120	Valid
	6	0.803	0.120	Valid
	7	0.789	0.120	Valid
	8	0.834	0.120	Valid
	9	0.761	0.120	Valid
	10	0.736	0.120	Valid
	11	0.452	0.120	Valid
<b>Partisipasi Masyarakat</b>	12	0.508	0.120	Valid
	13	0.576	0.120	Valid
	14	0.630	0.120	Valid
	15	0.526	0.120	Valid
	16	0.440	0.120	Valid
	17	0.566	0.120	Valid
	18	0.512	0.120	Valid
	19	0.585	0.120	Valid

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa semua butir pertanyaan (item) pada masing-masing variabel yaitu variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) studi di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan adalah valid karena seluruh  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, artinya seluruh item pertanyaan layak digunakan pada penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014: 130) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik kuantitatif, suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas juga menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu alat ukur cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena alat tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini digunakan teknik reliabilitas internal dengan rumus koefisien alpha. Menurut Arikunto (2006: 196), rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah :

$$R = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

*Sumber : Arikunto (2006: 196)*

Keterangan :

R : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$  : Jumlah varian butir

$at^2$  : Varian total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.

Instrument kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha > 0.6.

Berikut detail hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel.

**Tabel 6:**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel Penelitian	Koefisien Alpha (Cronbach's Alpha)	Jumlah Item	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Desa (X)	0.918	11	Reliabel
2	Partisipasi Masyarakat (Y)	0.657	8	Reliabel

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2016*

## **J. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus bebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heterokedasitas, autokolerasi dan normalitas (Ghozali, 2001: 62). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekometrik dalam arti tidak dapat terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat *normal P-P plot of regression standardized residual* melalui perhitungan regresi dengan program SPSS versi 21. Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram atau tampilan grafik yang menunjukkan pola penyebaran tertentu. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu arah pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisa grafik plot regresi antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **K. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014: 147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik sebagai berikut.

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif biasanya digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi, serta membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2014: 147-148).

### **2. Statistik Inferensial**

Statistik Inferensial menurut Sugiyono (2014: 148-149), merupakan teknik statistik yang berfungsi untuk menganalisis suatu data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial diberlakukan untuk seluruh populasi yang didasarkan pada data sampel sehingga kebenarannya disebut dengan peluang. Pada penelitian ini statistik inferensial menggunakan analisis regresi sederhana.

## L. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

*Sumber : Sugiyono (2014: 188)*

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai nilai Y apabila X = 0 )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## M. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan statistik parametrik analisis linear sederhana atau tunggal. Uji hipotesis yang ada pada penelitian ini secara statistik setidaknya dapat diukur dari nilai statistik F statistik dan nilai koefisien determinasi.

## 1. Uji F Statistik

Pengujian signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji ANOVA atau uji F statistik, dengan mengambil taraf signifikan 5% (0.05). Rumus F Hitung adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R/k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

*Sumber : Sugiyono (2014: 192)*

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi.
- n = Jumlah sampel.
- K = Jumlah variabel independen.

Pengujian hipotesis melalui uji F statistik ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat pembilang  $DF=k-1$  dan derajat bebas penyebut  $DF_2 = n-k$ , k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linear dan n merupakan jumlah pengamatan. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak; dan jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; dan jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila  $R^2$  sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Dan jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah  $KD = R^2 \times 100\%$ .

## N. Uji Interpretasi Data

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi Hubungan</b>
0.000-0.199	Sangat rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat kuat

*Sumber: Sugiyono (2014: 184)*

Setelah kuesioner uji kelayakan dan keandalannya melalui uji validitas dan reliabilitas serta dinyatakan valid dan reliabel, semua data dikumpulkan dan kemudian di analisis secara kualitatif selanjutnya diuraikan dalam bentuk statistik dan digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2014: 58).

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

### **A. Sejarah Desa Karang Anyar**

Karang Anyar berdiri pada tahun 1935. Karang Anyar merupakan sebuah desa yang wilayahnya dilalui jalur Bandar Lampung-Kota Metro, memiliki posisi strategis. Ikhwal Desa Karang Anyar, sebagai desa dengan wilayah yang luas pada perkembangannya mekar menjadi beberapa desa, antara lain Desa Karang Rejo dan Desa Karang Sari.

Penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan desa karang anyar sejauh ini dikenal demokratis dengan mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan dan program kegiatan desa.

Jumlah penduduk dari waktu ke waktu terus bertambah. Seiring iklim kemerdekaan yang mewajibkan pembangunan bagi kesejahteraan warga masyarakatnya, hal ini didukung pula oleh kepemimpinan desa, dimana kepemimpinan desa dapat diurutkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 8:**  
**Kepemimpinan Kepala Desa Karang Anyar**

No	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1	Usuf	1935-1949
2	Ponco Wiangun	1949-1953
3	Usuf	1953-1958
4	Sarmo	1958-1961
5	Usuf	1961-1963
6	Adi Sumarto	1963-1965
7	Muhni	1965-1967
8	A. Hakim	1967-1997
9	Suparmin	1997-2002
10	Suparmin	2002-2013
11	Sumanto	2013 s/d sekarang

*Sumber : RPJM Desa Karang Anyar, 2015*

## **B. Keadaan Umum Wilayah Desa Karang Anyar**

### **1. Luas dan Batas Wilayah Desa Karang Anyar**

Dalam monografi Desa Karang Anyar tahun 2015, luas tanah Desa Karang Anyar adalah 4.810 Ha, dengan tinggi pusat pemerintahan desa 450 M dari permukaan laut.

Adapun batas wilayah Desa Karang Anyar adalah:

- a. Sebelah Utara dengan : Desa Rejo Mulyo Kecamatan Jati Agung
- b. Sebelah Selatan dengan : Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung
- c. Sebelah Barat dengan : Desa Sidorejo Kecamatan Natar
- d. Sebelah Timur dengan : Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung

### **2. Orbitasi Desa Karang Anyar**

Jarak tempuh dari Desa Karang Anyar ke pusat pemerintah terdekat adalah:

- Jarak ke ibu kota kecamatan Jati Agung 8 KM

- Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan Jati Agung 0,5 jam
- Jarak ke ibu kota kabupaten Lampung Selatan 45 KM
- Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten Lampung Selatan 2,5 jam

## C. Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar

### 1. Keadaan Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Karang Anyar pada tahun 2015 adalah 17.837 jiwa, yang terdiri dari 8.782 jiwa laki-laki dan 9055 jiwa perempuan. Secara terperinci jumlah penduduk Desa Karang Anyar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9:**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	8782	49.23
2	Perempuan	9055	50.77
<b>Jumlah</b>		<b>17837</b>	<b>100</b>

*Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2015*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk masyarakat Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

### 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Jumlah penduduk Desa Karang Anyar berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10:**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	16806	94.22
2	Katolik	360	2.02
3	Kristen	422	2.37
4	Hindu	201	1.13
5	Budha	48	0.27
<b>Jumlah</b>		<b>17837</b>	<b>100</b>

*Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2015*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Karang Anyar menganut agama Islam (94,22 %) sedangkan sisanya menganut agama Katolik, Kristen, Hindu dan Budha.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

Keadaan penduduk Desa Karang Anyar berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 11:**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur**

No	Golongan Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-6 tahun	5211	29.21
2	6-12 tahun	2001	11.22
3	12-17 tahun	3754	21.05
4	17-55 tahun	4009	22.48
5	55 tahun ke atas	2862	16.05
<b>Jumlah</b>		<b>17837</b>	<b>100</b>

*Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2015*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan adalah penduduk yang berusia antara 0-6 tahun yaitu sebanyak 5211 jiwa.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk Desa Karang Anyar berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12:**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/MI	3732	24.15
2	SMP/MTs	5012	32.43
3	SMA/MA	3724	24.10
4	S1/Diploma	1017	6.58
5	Tidak Tamat	1968	12.74
<b>Jumlah</b>		<b>15453</b>	<b>100</b>

*Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2015*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Karang Anyar berada pada tingkat pendidikan SMP/MTs dengan jumlah 5012 jiwa (32.43%).

#### 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk Desa Karang Anyar berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13:**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Petani	2447	27.68
2	Pedagang	561	6.35
3	Pegawai Negeri Sipil	114	1.29
4	Tukang	831	9.40
5	Guru	94	1.06
6	Bidan	5	0.06
7	Perawat	7	0.08
8	TNI/POLRI	34	0.38
9	Angkutan	52	0.59
10	Buruh	3017	34.13
11	Pensiunan	102	1.15
12	Jasa Persewaan	34	0.38
13	Swasta	1543	17.45
<b>Jumlah</b>		<b>8841</b>	<b>100</b>

*Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2015*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Karang Anyar bermata pencaharian sebagai Buruh sebesar 34.13 %, Petani sebesar 27.68%, dan Swasta sebesar 17.45%, sisanya adalah masyarakat yang pekerjaannya Pedagang, Tukang, PNS, Guru, Bidan, Perawat, TNI/POLRI, Angkutan, Pensiunan dan Jasa Persewaan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari analisis pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap tingkat Partisipasi Masyarakat, studi di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai F hitung yaitu sebesar 242.982 jauh lebih besar dari pada F tabel yaitu sebesar 3.88 dan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari alpha yaitu 0.05. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kepemimpinan yang baik yaitu dengan mengoptimalkan peran dan kualitas kepemimpinan kepala desa, maka akan mampu meningkatkan partisipasi dari masyarakat dan akan meningkatkan keberhasilan Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati, Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan agar:

1. Pembagian dana Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS) dirasa kurang adil dan merata bagi masyarakat miskin di Desa Karang Anyar. Sebaiknya kepala desa membuat tim khusus seperti tim kemuktahiran data

yang akan digunakan dalam mensurvei data warga miskin untuk setiap program desa yang membutuhkannya, sehingga data yang digunakan akurat sesuai dengan keadaan masyarakat di Desa Karang Anyar.

2. Masyarakat desa kurang memantau jumlah dana yang di dapatkan oleh pemerintah desa dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS). Sebaiknya pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam musyawarah desa dan menjelaskan transparansi jumlah aliran dana bantuan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap pemerintah desa dan masyarakat pun dapat memantau berapa jumlah dana yang didapatkan oleh pemerintah desa dalam PSKS.
3. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS). Sebaiknya pemerintah desa menjelaskan tujuan dan manfaatnya dari program tersebut sehingga masyarakat dapat memperhatikan dan menilai bagaimana proses berjalannya program tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum dengan memantau perubahan yang terjadi setelah adanya program tersebut. Dan diadakannya musyawarah setelah pelaksanaan program sehingga masyarakat mempunyai kesempatan untuk memberikan masukan yang membangun bagi kebaikan program tersebut kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach, Wazir Ws, dkk. 1999. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ghozali. 2001. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamim, Alhusniduki., dkk. 1996. *Mahasiswa dan Pembangunan Masyarakat*. Universitas Lampung.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Kartono. Kartini. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan :Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ndara, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasolong, Herbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Praselia, Rioga deri Alki. 2015. Skripsi: *Pengaruh kepemimpinan Lurah Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kelurahan Kedaton*. Bandar Lampung. Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.
- Rianse, Usmandan dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitiandalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, Hadi., dkk. 2014. Jurnal: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Program Magister Jurusan Ilmu Adminitrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.

Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

**Sumber lain :**

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif.